

**PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA GANTIWARNO KECAMATAN  
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2000-2021**

**Ardi Firanata<sup>1</sup>, Kuswono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail:

**ABSTRAC**

*The purpose of this research is to find out "Study of the History of Muhammadiyah Development in the Village of Gantiwarno. This research uses descriptive qualitative research, with historical research methods through four stages of work, namely heuristics (collection of sources). The research provides information about the development of Muhammadiyah in the village of Gantiwarno. The background of the entry of Muhammadiyah in the village of Gantiwarno, sub-district of Pekalongan, is due to the condition of the religious life of the people who are still influenced by ancestral beliefs (animism and dynamism as well as the influence of Hindu-Buddhist teachings and the influence of Dutch government power. The development of Muhammadiyah in Gantiwarno Village can be divided into two, namely the vertical development of Muhammadiyah development in Gantiwarno Village. Pekalongan District, namely the establishment of the Muhammadiyah Branch in Gantiwarno, while horizontally the development of Muhammadiyah in the village of Gantiwarno can be seen from the business charity Muhammadiyah as in the field of education and religion (da'wah). The role of Muhammadiyah in the field of education and religion in the village of Gantiwarno, Pekalongan district, has made rapid progress. This can be seen from the establishment of Muhammadiyah schools in the village of Gantiwarno and the establishment of mosques and prayer rooms.*

**Pendahuluan**

Islam merupakan agama dakwah sekaligus agama samawi yang terakhiditurunkan Allah SWT yang bersifat universal dan berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam. Nilai kerahmatan dari Islam diharapkan dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial maupun budaya, tentunya dengan berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis (Achmad, 1985:1). Al Qur'an dan Hadis merupakan sumber pokok ajaran agama Islam yang mutlak diyakini oleh seorang muslim. Untuk melanjutkan fungsi tersebut, maka Islam harus dipahami secara menyeluruh (holistic) dan mendalam serta upaya yang sungguh-sungguh untuk mensosialisasikan melalui kegiatan dakwah (Abdullah, 2002:158).

Muhammadiyah merupakan wadah atau tempat beramal dan beribadah sehingga pendirian lembaga pendidikan dilaksanakan dengan prinsip musyawarah dan gotong royong baik dalam bentuk dana, material maupun spiritual. Dari bidang pendidikan inilah yang diharapkan muncul para kader penerus yang mampu meneruskan perjuangan Islam. Dengan munculnya para kader yang militan maka akan sanggup mengembang tugas yakni menyiarkan agama Islam yang kaffah,

menjadi da'i dengan semangat fastabiqul khoiroh dan amal makruf nahil munkar. Muhammadiyah juga sebagai organisasi yang lahir untuk memecahkan persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia sekita akhir abad 19 dan awal abad 20.

Muhammadiyah merupakan konsekuensi logis munculnya pertanyaan sederhana seorang muslim kepada diri dan masyarakatnya tentang bagaimana memahami dan mengamalkan kebenaran Islam yang telah diimani sehingga pesan global Islam yaitu rahmatan lil 'alamin atau kesejahteraan bagi seluruh kehidupan dapat mewujudkan dalam kehidupan objektif umat manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka, kelahiran Muhammadiyah merupakan bagian dari daya kreatif umat Islam Indonesia. Oleh karena itu maka, sejarah perkembangan Muhammadiyah adalah dinamika dan mekanisme hubungan dengan kreatif intelek manusia muslim dan berbagai persoalan hidupnya dengan norma ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa dibalik kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah terdapat suatu kerangka berfikir yang rasional dan metodologis.

Organisasi Muhammadiyah adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam berbagai bidang. (AD/ART Muhammadiyah, 1989, Kepustakaan Muktamar ke 41). Perkembangan Muhammadiyah di Pekalongan khususnya mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun ini terlihat dari perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan yang selalu mengalami peningkatan. Pekalongan memiliki wilayah seluas 110,04 km<sup>2</sup>. Wilayah administratif kecamatan ini terbagi menjadi dua belas desa, yaitu Adirejo, Sidodadi, Gondang Rejo, Siraman, Pekalongan, Tulus Rejo, Jojog, Gantiwarno, Kali Bening, Wonosari, Adi Jaya dan Ganti Mulyo. (Demografi Desa Tahun 2017) Khususnya di Desa Gantiwarno Perkembangan Muhammadiyah dari tahun 2000 - 2021 selalu mengalami peningkatan, ini terlihat dari masyarakat yang sadar akan pentingnya agama dan khususnya Organisasi Muhammadiyah yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendalami Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis, (Wawancara Bapak Muhalimi dan Bapak Kasiman)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah "bahwa perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan mengalami hambatan-hambatan, hambatan tersebut antara lain kurangnya kaderisasi di Muhammadiyah dan kurangnya kepedulian terhadap Muhammadiyah "Dari masalah-masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Perserikatan Muhammadiyah Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Dalam Bidang Pendidikan?
3. Bagaimana Sejarah Perkembangan Perserikatan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Dalam Bidang Dakwah?

### **Metode Kajian**

1. Metode yang digunakan

Penelitian historis merupakan penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam setiap tulisan sejarah yang melibatkan peneliti suatu gejala sejarah dengan jangka yang relatif panjang (aspek diakronis) dan yang melibatkan penelitian aspek ekonomi, masyarakat, atau politik (aspek sinkronis), pasti menggunakan pendekatan ilmu sosial (Kuntowijoyo, 2013:89). Dalam suatu masalah dapat diperlukan beberapa metode untuk memecahkan masalah. Metode dalam bahasa Yunani yaitu "methodos" yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui empat tahapan kerja yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), (eksternal/bahan historiografi (penulisan sejarah).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentu harus mengumpulkan data-data dan sumber-sumber sejarah yang akurat agar penelitian mendapat fakta yang konkret. Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu dengan membaca buku-buku sejarah dan artikel-artikel sejarah yang terkait dengan perkembangan Muhammadiyah. Berikut ini adalah beberapa langkah dalam pengumpulan data:

- a. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian agar peneliti dapat melanjutkan ketahap penelitian selanjutnya. Karena heuristik adalah pengumpulan data-data atau sumber-sumber yang akan diteliti, Kata Heuristik berasal dari kata "Heuriskein" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Sumber sejarah dalam penelitian ini adalah sumber sejarah sekunder (Daliman, 2012:51).

### **Latar belakang Pembentukan ranting Muhammadiyah didesa Gantiwarno**

Muhammadiyah dihadapkan pada tugas dan tantangan baru yang makin berat, bukan hanya karena makin kompleksnya perkembangan masyarakat yang menuntut berbagai penyesuaian, namun juga kemunculan banyak organisasi Islam baru yang mengharuskan Muhammadiyah memperbarui strategi dakwah dan perjuangannya. Salah satu tantangan tersebut adalah penataan dakwah dan perjuangan di tingkat akar rumput melalui pengembangan Cabang dan Ranting. Secara hirarkhi keorganisasian, Cabang dan Ranting adalah level organisasi paling bawah, sehingga sering juga dilihat dari logika garis wewenang dimana pimpinan Cabang dan Ranting sekedar pihak yang menunggu dan menjalankan perintah pimpinan yang di atasnya. Padahal sebenarnya Cabang dan Ranting justru memainkan peran ujung tombak dalam kinerja Persyarikatan Muhammadiyah.(Wawancara, Meiwan: 17 Juni 2021)

Amanat Muktamar 46 Tentang Revitalisasi Cabang dan Ranting Kondisi aktual Cabang dan Ranting telah menimbulkan keprihatinan di lingkungan pimpinan dan warga Persyarikatan. Muktamar ke 45 tahun 2005 di Malang Jawa Timur menetapkan revitalisasi Cabang dan Ranting sebagai salah satu prioritas Program Konsolidasi Organisasi. Komitmen ini dilanjutkan lagi pada Muktamar ke 46 tahun 2010 di Yogyakarta, untuk melakukan pengembangan Cabang dan Ranting secara kuantitatif—terbentuknya PCM di 70% jumlah kecamatan, dan terbentuknya PRM di 40% jumlah desa; dan juga secara kualitatif dengan menghidupkan kepengurusan Cabang dan Ranting yang mati, serta mengaktifkan Cabang dan Ranting yang belum aktif. Untuk tujuan di atas, Muktamar ke 46 mengamanatkan pembentukan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR). Sebenarnya tugas pembinaan Cabang dan Ranting adalah tugas yang melekat pada fungsi Pimpinan Wilayah dan Pimpinan Daerah. Namun karena sedemikian urgennya pembinaan Cabang dan Ranting maka dibentuklah sebuah lembaga khusus untuk itu. SK PP No. 170/2010 tentang Nomenklatur Unsur Pembantu Pimpinan bahkan mewajibkan dibentuknya LPCR di tingkat Wilayah dan Daerah.

Sebelum masuknya paham Muhammadiyah di Desa Gantiwarno menurut Bp. Maewan Fathony dalam wawancara ( 15 Juni 2021) yaitu "Masyarakat telah memegang teguh kepercayaan Animisme dan Dinamisme sehingga pengaruh Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat sangat kuat. Hal ini dapat dilibat pada kebiasaan masyarakat seperti dalam melakukan sesajen di depan masing-masing rumah warga, upacara siraman melakukan tujuh bulanan kehamilan, menyembah

benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan ghaib seperti keris, jimat dan lain sebagainya". Kebiasaan tersebut sudah menjadi rutinitas setiap hari masyarakat Desa Gantiwarno pada saat itu yang belum mengenal ajaran Islam yang kaffah (Islam secara menyeluruh).

Sebagai organisasi formal, keberadaan ranting Muhammadiyah di Desa Gantiwarno telah ada sejak tahun 1968. Dipelopori oleh beberapa tokoh masyarakat saat itu, seperti :

1. Bp. Abdullah
2. Bp. Mashyuri
3. Bp. Rusdiyanto
4. Bp. Sukamto
5. Bp. Kusdiyanto
6. Bp. Supirmadi
7. Bp. Sukarjo
8. Bp. Sukardi
9. Bp. Sujati Ahmad
10. Bp. Rujito dan beberapa tokoh lainnya

Saat itu Muhammadiyah di Desa Gantiwarno telah secara aktif menjadi gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Bahkan saat itupun, Muhammadiyah di Desa Gantiwarno sudah memiliki amal usaha berupa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Perjuangan memang tanpa hambatan. Lemahnya kaderisasi merupakan faktor dominan yang lebih kurang selama 10 tahun , menjadi kendala berkembangnya Muhammadiyah pada saat itu. Hingga sempat terjadi stagnasi kepemimpinan dan bahkan pada tahun 1971, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Desa Gantiwarno terpaksa ditutup. Pasca itu, praktisi Pimpinan ranting Muhammadiyah Gantiwarno mengalami kevakuman. Kemudian pada tahun 1983, dibentuk kembali pimpinan ranting Muhammadiyah Gantiwarno dengan melaksanakan musyawarah ranting pertama. Dibawah pembinaan langsung dari Pimpinan dasar Muhammadiyah Lampung Tengah (lama) dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pekalongan, aktifitas dakwah dan organisasi mulai bergairah kembali hingga periode Musyran ( Musyawarah ranting) IV ini.

Menurut Rudjito dalam wawancara( 10 Juni 2021) Amanat yang sampai kepada kita saat ini pun, bukan hal yang tanpa pasang surut. Tidak lama SMA Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dibuka kemudian harus ditutup kembali. Belum

lama juga SMP kita dengan terpaksa juga turut ditutup karena kekurangan siswa, Hingga saat ini kita telah melihat kedua sekolah tadi telah berganti nama menjadi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Gantiwarno.

Menurut Pasha (2000:93-94) secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan rnenjadi dua yaitu :

1. Perkembangan secara vertikal, yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap Provinsi, daerah-daerah di tiap Kabupaten/Kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran dimana-mana.
2. Perkembangan secara horizontal, yaitu perkembangan dan perluasan amal Perkembangan Muhammadiyah.

Secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi :

1. Perkembangan secara vertikal : yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap propinsi, daerah-daerah di tiap-tiap kabupaten/kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran di mana-mana
2. Perkembangan secara horizontal : yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini dengan pertimbangan karena bertambah luas serta banyaknya hal-hal yang harus diusahakan oleh Muhammadiyah, sesuai dengan maksud dan tujuannya. Maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu pimpinan persyarikatan. Kesatuan- kesatuan kerja tersebut berupa majelis-majelis dan badan- badan. ,<https://www.academia.edu/13524218/ORG>

Muhammadiyah sebagai sebuah persyarikatan telah merumuskan pula visi dan misi yang sudah jelas, sehingga dapat melahirkan gerakan yang terarah di berbagai bidang, dan mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama. Sebagai sebuah gerakan, dalam perjalanannya Muhammadiyah melaksanakan usaha dan kegiatannya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di Indonesia yang di sebut amal usaha. Amal usaha muhammadiyah merupakan bentuk perwujudan dari pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri guna mencapai maksud dan tujuannya. Selain itu amal usaha muhammadiyah juga berfungsi untuk

membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dalam bentuk sosial maupun tuntunan islam.

Dalam bidang pendidikan contohnya, dari sekian banyak amal usaha yang di dirikan oleh Muhammadiyah, di bidang pendidikan lah yang cepat berkembang, karena sejak awal berdirinya Muhammadiyah memang menjadikan pendidikan sebagai jalur perjuangan bangsa. Salah satu faktor penyebab adanya amal usaha di bidang pendidikan ini ialah karena tidak efisiennya lembaga pendidikan di Indonesia kala itu.

Dengan adanya amal usaha di bidang pendidikan ini diharapkan dapat menjadi pembentukan karakter bagi pemuda ataupun pemudi sebagai generasi penerus bangsa di kemudian hari, karena biar bagaimanapun pendidikan dianggap sangat penting bagi kehidupan masyarakat khususnya generasi muda, karena kehidupan yang semakin maju dan zaman semakin canggih menuntut setiap individu untuk terus berkembang dari segi keilmuan. Tanpa adanya pendidikan yang terencana dengan baik bisa saja memberikan pengaruh buruk bagi tiap individu itu sendiri yang berdampak terhadap lingkungan, agama, bahkan Negara itu sendiri

### **Perkembangan Ranting Muhammadiyah Gantiwarno dalam bidang Pendidikan**

Sedangkan secara horizontal, Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, seperti dalam bidang pendidikan telah berdiri Sekolah Madrasah ibtidaiyah pada tahun (1983-2003). Kemudian pada awal tahun 1983 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Desa Gantiwarno membangun gedung Sekolah Menengah Atas yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Gantiwarno. Selanjutnya TK ABA 2 Gantiwarno berdiri tahun (2003 sampai saat ini), TPA Mujahidin berdiri tahun 2005, kemudian PAUD wardah berdiri pada tahun 2010.

Adapun amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Gantiwarno kecamatan Pekalongan yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Desa Gantiwarno

No	Jenjang Sekolah	Tahun berdiri	Keterangan
1	MI	1985	Tutup
2	SMP	1989	Tutup

3	SMA	-	Tutup
4	TK ABA	2003	Masih berdiri
5	TPA Mujahidin	2005	Masih berdiri
6	Paud Wardah	2010	Masih berdiri

Berdasarkan tabel diatas Perkembangan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan di Desa Gantiwarno mengalami pasang surut, ada beberapa sekolah yang terpaksa ditutup karena kekurangan murid. Tetapi masih ada yang berdiri sampai saat ini yaitu TK AbA 2 Gantiwarno, TPA Mujahidin dan Paud Wardah. Amal usaha muhammadiyah merupakan bentuk perwujudan dari pelaksanaan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar itu sendiri guna mencapai maksud dan tujuannya. Selain itu amal usaha muhammadiyah juga berfungsi untuk membimbing masyarakat kearah perbaikan kehidupan dalam bentuk sosial maupun tuntunan islam.

#### **Perkembangan Muhammadiyah ranting Gantiwarno dibidang dakwah**

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam Amar ma'ruf Nahi Munkar gerakan Muhammadiyah di kenal untuk gerakan dakwah Islamiyah. Ciri yang kedua ini nampak dari sejak kelahirannya serta terus menempel tak terpisahkan Muhammadiyah. Sebagaimana sudah dijabarkan dalam bab terdahulu bahwasanya hal penting yang mendorong berdirinya persyarikatan Muhammadiyah datang dari pendalaman KHA Dahlan pada ayat-ayat Alquran Alkarim, terlebih sekali surat Ali Imram ayat 104. Berdasarkan surat Ali Imram ayat 104 inilah Muhammadiyah meletakkan khittah atau strategi dasar perjuangannya yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam amar ma'ruf nahi mungkar dengan masyarakat sebagai medan juangnya. Gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah- tengah penduduk bangsa Indonesia dengan membangun beragam macam amal usaha yang betul-betul bisa menyentuh hajat orang banyak seperti beragam macam instansi pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, membengun sekian banyak rumah sakti, panti-panti asuhan dan sebagainya. Seluruh amal usaha Muhammadiyah seperti itu tak lain merupakan suatu manifestasi atau perwujudan dakwah Islamiyah. Seluruh amal usaha diadakan dengan niat dan tujuan yang tunggal, yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam

Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid yang melekat pada persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan reformasi Muhammadiyah. Muhammadiyah dari awal mulanya meletakkan diri untuk satu diantara organisasi yang berkhidmat menyebarkan agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan as-Sunnah, sekalian membersihkan beragam amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam baik berbentuk khurafat, syirik ataupun bid'ah. Melalui gerakan dakwah Muhammadiyah untuk satu diantara mata rantai dari gerakan tajdid yang dimulai oleh ulama besar Ibnu Taimiyah telah pasti ada kesamaan nafas yakni memerangi dengan cara keseluruhan beragam macam penyimpangan ajaran Islam tersebut, sebab seluruh itu adalah benalu yang bisa mengakibatkan kerusakan akidah serta beribadah seseorang. (Muhammadiyah,CS,Ciri Perjuangan <http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-176-det-ciri-perjuangan.html> 8 Maret 2018 pada pukul 20.00 WIB).

Pada bidang dakwah inilah sesungguhnya pusat seluruh kegiatan "Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Hal-hal yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya tidak lain dari dorongan keagamaan semata-mata, karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari jiwa, dasar dan semangat dakwah "(Pasha, 2000:88).

Selain amal usaha dalam bidang Pendidikan secara umum, Muhammadiyah juga berusaha merealisasikan gerakan dakwah Islamnya, yang tidak secara langsung mempunyai dampak sosial, namun memiliki dampak sosiologis yang besar dan luas. Pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dalam bidang agama menurut Meiwan dalam wawancara (17 Juni 2021 ) yaitu antara lain "Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, melaksanakan shalat 'Id di lapangan, memberantas tahayul, bid'ah dan khurafat, serta mengembalikan ajaran Islam dan menghilangkan agama Islam kejawaen yang tidak termasuk dalam syariat-syariat Islam".

Contoh dari pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dalam bidang agama yakni masyarakat tidak melakukan upacara tujuh bulanan kehamilan, masyarakat tidak lagi menyembah benda-benda seperti pohon, batu dan benda keramat lainnya, tidak melaksanakan tujuh hari, tiga puluh hari,

sampai seribu hari orang meninggal, tidak mempercayai kebiasaan atau tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam, dan lain sebagainya.

Amal usaha Muhammadiyah didesa Gantiwarno dibidang Keagamaan diantaranya para pimpinan ranting dan pengurusnya mendirikan masjid sebagai sarana dakwah, diantaranya :

Tabel 2. Amal Usaha dibidang keagamaan/dakwah

No	Nama	Tahun Berdiri	Keterangan
1	Masjid Mujahidin	1985	Masih berdiri
2	Mushola Mujahidin	1990	Masih berdiri
3	Mushola AL Jihad	2000	Masih berdiri
4	Mushola Irodatul Jannah	2015	Masih berdiri

Berdasarkan tabel dilihat amal usaha Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dibidang keagamaan/ dakwah terus bergerak, para pimpinan ranting dari masa ke masa terus memikirkan amal usaha apa saja yang dapat mengembangkan dakwah dikalangan masyarakat Desa Gantiwarno khususnya Masjid saat ini sudah banyak digunakan untuk pengajian terbukti dengan pimpinan ranting Muhammadiyah Gantiwarno mengadakan program kerja Pengajian rutin mingguan di Masjid Mujahidin. Sampai saat ini masih berjalan setiap jumat malam sabtu dan diikuti oleh warga masyarakat sekitar dan simpatisan Muhammadiyah. Wawancara Meiwan ( 17 Juni 2021 )

### **Kesimpulan**

1. Latarbelakang masuknya Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan dikarenakan adanya kondisi kehidupan beragama masyarakat yang masih rnedapat pengaruh dari kepercayaan nenek moyang (animisme dan dinamisme) serta pengaruh ajaran Hindu-Budha dan pengaruh kekuasaan pemerintah Belanda. Sehingga masyarakat Desa Gantiwarno sangat membutuhkan atau memerlukan seorang rnuwaliq atau pendakwah yang benar-benar bisa mengajarkan dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist.
2. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan secara vertikal perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan yakni berdirinya

ranting Muhammadiyah Gantiwarno. Sedangkan secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Desa Gantiwarno dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah seperti dalam bidang pendidikan dan keagamaan (dakwah).

3. Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan keagamaan di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan yakni sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di Desa Gantiwarno serta berdirinya Masjid dan Mushola.
4. Pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam bidang agama yakni adanya lapangan terbuka yang digunakan untuk melaksanakan shalat 'Id serta pembagian zakat dan hewan kurban.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah. 2002. *Dakwah Islam*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- ADIART Muhammadiyah, 1989, *Kepustakaan Mukhtar ke 41*, Yogyakarta:Pustaka Suara Muhammadiyah
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Penerbit Ombak Desrnita.
2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung PT. Rernaja Rosdakarya.
- Heri, 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta Ornbak.
- Pasha, 2000. *Perkembangan Muhammadiyah*. Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix.
- [http://eprints.ums.ac.id/29037/9/08\\_naskah\\_publicasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29037/9/08_naskah_publicasi.pdf). Diakses pada 14 Juli 2018 pukul 20:00
- [https://www.academia.edu/13524218/ORGANISASI\\_MUHAMMADIYAH\\_DAN\\_PERKEMBANGAN\\_NYA](https://www.academia.edu/13524218/ORGANISASI_MUHAMMADIYAH_DAN_PERKEMBANGAN_NYA) di akses pada 8 Maret 2018 pada pukul 21.00 WIB)
- Kuntowijoyo. 2013. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.